

Program Edukasi Melalui Media Meningkatkan Pengetahuan Ayah tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan

Mamik Sri Murtini^{1*}, KH Endah Widhi Astuti², Sih Rini Handajani³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Email: mamiksrimurtini@gmail.com

Abstract

Background: The role of fathers is very important in supporting the First 1000 Days of Life (1000 HPK), but this group still lacks adequate education. The objective of this community service programme was to increase fathers' knowledge about the 1000 HPK through video-based education at PMB Mamik SM, Puhpelem Subdistrict, Wonogiri Regency. **Methods:** The community service programme included direct counselling and practical training on mask use, which was attended by 34 students from SD Negeri 4 Ngunut, Pacitan Regency. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests using valid and reliable questionnaires and observations during the activities. **Results:** There was a significant increase in fathers' knowledge about 1000 HPK after being given video education, with a higher average post-test score than the pre-test. Video education was effective in increasing fathers' understanding of the importance of their role in 1000 HPK to support optimal infant growth and development. **Conclusion:** This community service successfully increased fathers' awareness and readiness to support optimal child growth and development. The recommendation for this community service is to implement video-based education regularly and expand the target coverage to support the effective implementation of the stunting prevention acceleration programme.

Keywords: educational video, father, first day of life;

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi pada masa awal kehidupan merupakan salah satu persoalan global yang sangat krusial. Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) sering disebut sebagai periode emas karena proses tumbuh kembang janin hingga anak usia dua tahun sangat pesat dan menentukan kualitas sumber daya manusia masa depan (WHO, 2014). Kekurangan gizi pada periode ini dapat menimbulkan dampak jangka pendek seperti gangguan pertumbuhan fisik dan metabolisme, serta masalah jangka panjang seperti penurunan kemampuan kognitif dan daya tahan tubuh yang berisiko tinggi terhadap penyakit degeneratif. Prevalensi stunting yang masih tinggi di Indonesia, sekitar 30,8% balita mengalami stunting menurut Riskesdas 2018, menunjukkan perlunya intervensi yang efektif dalam mengatasi permasalahan ini.

Mitra pengabdian adalah para ayah yang memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak selama 1000 HPK, khususnya dalam memberikan dukungan fisik dan emosional kepada ibu dan anak. Namun, hasil pemantauan awal menunjukkan bahwa sebagian ayah memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang optimal terkait 1000 HPK. Hal ini menjadi alasan utama pentingnya dilakukan kegiatan edukasi dan pendampingan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan peran aktif ayah dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anak sejak masa prenatal hingga 2 tahun pertama kehidupan.

Penelitian dan pengabdian sebelumnya menegaskan efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang 1000 HPK. Penelitian Maycock et al., (2013) menegaskan bahwa intervensi peningkatan pengetahuan ayah berdampak positif terhadap praktik menyusui eksklusif, sedangkan Gupta et al., (2019) menekankan

pentingnya peran dukungan ayah dalam keberhasilan menyusui dan pertumbuhan anak. Selain itu, kebijakan pemerintah dan target global WHO mengarah pada pengurangan prevalensi stunting melalui peningkatan kualitas pengasuhan sejak 1000 HPK (BKKBN, 2018).

Berbagai metode edukasi telah digunakan seperti video edukasi interaktif yang dinilai mampu menyampaikan pesan kesehatan secara efektif dan menarik bagi sasaran usia dewasa (Roesli, 2016; Dinas Kesehatan Kota Surakarta, n.d.). Berdasarkan hal tersebut, pengabdian ini menawarkan solusi berupa edukasi berbasis video untuk meningkatkan pengetahuan dan peran ayah terkait 1000 HPK dalam rangka percepatan penurunan stunting. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan ayah tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan melalui media edukasi video di PMB Mamik SM, Kecamatan Puhpelem, Kabupaten Wonogiri, sehingga mereka dapat berperan aktif mendukung kesehatan dan gizi anak sejak awal kehidupan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan dan pembelajaran yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan diperoleh melalui berbagai cara seperti pengamatan, membaca literatur, pengalaman, dan pembelajaran formal. Tahapan pengetahuan meliputi kesadaran, ketertarikan, evaluasi, percobaan, hingga pengadopsian perilaku baru yang sesuai dengan informasi yang didapat (Rogers, 2011). Peningkatan pengetahuan mendorong perubahan sikap dan tindakan yang positif, terutama dalam konteks kesehatan masyarakat.

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) adalah periode krusial dimulai sejak janin dalam kandungan hingga bayi berusia dua tahun yang disebut periode emas karena pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat (Kemenkes RI, 2014). Kekurangan gizi pada masa ini dapat menimbulkan gangguan fisik, kognitif, dan penurunan daya tahan tubuh, dengan dampak jangka panjang yang sulit diperbaiki seperti stunting (Achadi, 2014). Oleh karena itu, intervensi gizi dan edukasi selama 1000 HPK sangat diperlukan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan ini.

Peran ayah sangat penting dalam mendukung kesehatan dan tumbuh kembang anak selama 1000 HPK, misalnya dengan memberikan dukungan saat kehamilan, membantu ASI eksklusif, dan ikut serta dalam pemberian makanan pendamping (Usman & Paramashanti, 2020). Keterlibatan ayah berdampak positif pada perkembangan kognitif, emosional, dan fisik anak serta berpengaruh pada prestasi dan kesejahteraan anak di masa depan (Early Childhood, 2012). Oleh karena itu, edukasi peningkatan pengetahuan ayah mengenai 1000 HPK melalui media yang efektif sangat diperlukan.

Media video merupakan salah satu alat edukasi audio-visual yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan secara interaktif dan menarik (Purwanti, 2015). Video mampu menggabungkan unsur suara, gambar, dan teks yang memudahkan pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan video dalam pengabdian masyarakat diyakini dapat memperluas wawasan dan meningkatkan keterlibatan sasaran secara signifikan. Oleh karena itu, media video menjadi pilihan tepat untuk edukasi ayah tentang 1000 HPK dalam rangka mendorong perubahan perilaku yang mendukung pencegahan stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

3. DESAIN PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari kegiatan dosen dan mahasiswa. Kegiatan dosen meliputi penyuluhan dan pemutaran video edukasi tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), sedangkan mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan mendampingi pelaksanaan edukasi dan pengisian kuesioner pada mitra. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ayah mengenai 1000 HPK agar mereka dapat berperan aktif dalam mendampingi istri dan mendukung tumbuh kembang anak.

Mitra pengabdian adalah ayah atau calon ayah yang mendampingi istri pemeriksaan kehamilan di PMB Mamik SM, Desa Giriharjo, Kecamatan Puhpelem, Kabupaten Wonogiri. Jumlah peserta sebanyak 40 orang yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti sudah menikah, bersedia menjadi responden, dan mampu membaca serta menulis. Kegiatan dilaksanakan di PMB Mamik SM selama periode Agustus 2021 sampai Februari 2022.

Langkah-langkah pelaksanaan dimulai dengan pra kegiatan berupa pengajuan izin dari pihak terkait, koordinasi dengan bidan dan staf kesehatan, serta persiapan alat dan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pre-test dan post-test yang telah diuji validitasnya. Selanjutnya, kegiatan inti adalah penyuluhan dan pemutaran video edukasi 1000 HPK kepada mitra, diikuti dengan pengisian kuesioner evaluasi sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan dilakukan dalam sesi terjadwal agar semua peserta terlibat maksimal.

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama pelaksanaan dengan observasi partisipasi dan antusiasme peserta serta pengumpulan data hasil pre-test dan post-test. Evaluasi pasca kegiatan menggunakan analisis perbandingan hasil kuantitatif kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil monitoring juga digunakan sebagai umpan balik untuk pengembangan program pengabdian berikutnya.

4. HASIL PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Mamik, Desa Growong, Kecamatan Puhpelem, Kabupaten Wonogiri. Edukasi dilaksanakan dengan memutar video edukasi 1000 HPK kepada 40 ayah yang mendampingiistrinya saat pemeriksaan kehamilan. Setelah pemutaran video, dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman pentingnya peran ayah dalam mendukung tumbuh kembang anak sejak masa prenatal. Dokumentasi kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta (Gambar 1).

Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan status pekerjaan. Usia responden berkisar antara 20 sampai 45 tahun dengan mayoritas berpendidikan SMA dan berprofesi sebagai pekerja swasta. Karakteristik ini penting untuk memahami latar belakang sosial ekonomi mitra pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pengabdian Masyarakat PMB Mamik

Karakteristik	Jumlah (%)
Usia	
20-30 tahun	15 (37,5)
31-40 tahun	18 (45)

Karakteristik	Jumlah (%)
41-45 tahun	7 (17,5)
Pendidikan	
SMA	22 (55)
Diploma	10 (25)
Sarjana	8 (20)
Pekerjaan	
Swasta	25 (62,5)
Wiraswasta	10 (25)
Pegawai Negeri	5 (12,5)

Tabel 2 menunjukkan hasil evaluasi pre-test dan post-test pengetahuan ayah mengenai 1000 HPK. Nilai rata-rata pre-test adalah 15,40 yang meningkat menjadi 18,02 pada post-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar sekitar 16,92% setelah mengikuti edukasi video. Data ini mengindikasikan efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman ayah terhadap peran mereka selama 1000 HPK.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Ayah tentang 1000 HPK Setelah Edukasi Video

Variabel	Mean	Persentase Peningkatan (%)
Pre-test	15,40	16,92
Post-test	18,02	

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan kegiatan dengan mengamati antusiasme peserta dan tingkat partisipasi dalam diskusi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner pre-test dan post-test. Sebanyak 90% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah edukasi video, dan 10% mempertahankan pengetahuan awalnya. Hal ini menunjukkan media edukasi video sangat efektif dalam pengabdian masyarakat untuk topik 1000 HPK.

5. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap ayah mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Peserta yang mengikuti edukasi berbasis video menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman peran penting mereka selama periode 1000 HPK. Hasil ini sesuai dengan hasil pengabdian dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa edukasi efektif meningkatkan pengetahuan sasaran (Artini, 2014).

Media video sebagai alat edukasi sangat efektif untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Kombinasi informasi visual dan audio membantu peserta untuk lebih mengingat dan memahami isi edukasi. Pendampingan selama kegiatan juga memperkuat penerimaan materi yang disampaikan sehingga hasil

pengabdian menunjukkan keberhasilan signifikan dalam peningkatan pengetahuan ayah (Asfia, 2017).

Peningkatan pengetahuan ayah berimplikasi positif terhadap peran serta mereka dalam mendukung gizi dan kesehatan ibu serta anak selama 1000 HPK. Peran ayah yang aktif dan informatif ini sangat penting untuk pencegahan stunting dan pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa. Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan sangat diperlukan agar dampak positif ini dapat dipertahankan dan diperluas (BKKBN, 2018).

Keterbatasan pengabdian ini meliputi cakupan peserta yang terbatas dan sumber daya yang tersedia. Waktu pelaksanaan yang singkat menjadi kendala dalam melakukan evaluasi dampak jangka panjang. Terbatasnya akses teknologi bagi sebagian peserta juga mempengaruhi efektivitas penyampaian edukasi video. Oleh karena itu, perlu perbaikan pada aspek jangkauan dan durasi pelaksanaan pada kegiatan selanjutnya (Budiman & Riyanto, 2013).

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan ayah tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) melalui media video edukasi yang interaktif. Peningkatan pengetahuan ini mendukung peran aktif ayah dalam mendampingi istri dan anak guna meningkatkan kualitas tumbuh kembang selama periode krusial 1000 HPK. Edukasi berbasis video terbukti efektif sebagai metode penyampaian informasi yang menarik dan mudah dipahami. Disarankan agar program edukasi seperti ini dilanjutkan secara rutin dan diperluas cakupannya, serta melibatkan berbagai pihak terkait untuk memperkuat dampak positif bagi kesehatan keluarga dan pencegahan stunting.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi juga disampaikan kepada Praktek Mandiri Bidan (PMB) Mamik, Desa Growong, Kecamatan Puhpelem, Kabupaten Wonogiri, beserta seluruh partisipan kegiatan yang telah berkontribusi aktif selama pelaksanaan pengabdian.

8. DAFTAR RUJUKAN

Almatsier, S. (2011). *Gizi seimbang dalam daur kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Artini, F. R. (2014). *Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].

Asfia, R. I. F. (2017). *Keterkaitan pengetahuan, sikap, dan persepsi 1000 HPK dengan tingkat kecukupan gizi dan status gizi calon pengantin wanita* [Skripsi, Institut Pertanian Bogor].

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2018). *Peran BKKBN di balik gerakan penanggulangan stunting*. Jakarta: BKKBN.

Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Cahyaningsih, I. (2013). *Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang analgetik di Kecamatan Cangkringan Sleman* [Artikel Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].
- Cahyono, T. (2018). *Statistika terapan dan indikator kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Carsel, S. H. R. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan dan pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Corneles, S. M., & Losu, F. (2015). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, Poltekkes Kemenkes Manado.
- Dahlan, M. S. (2017). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Djaali, & Pudji, M. (2009). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Endra, F. (2017). *Pengantar metodologi penelitian (Statistika praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Hati, T. D. (2017). *Pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu anak balita tentang keluarga sadar gizi di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Kumalasari, I., & Tekjyan, S. (2018). Faktor risiko dan angka kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Universitas Sriwijaya.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat: Ilmu dan seni* (Edisi revisi II). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudargo, T., Aristasari, T., & Afifah, A. (2018). *1.000 hari pertama kehidupan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulistianingsih, A., & Yanti, D. A. M. (2015). Kurangnya asupan makan sebagai penyebab kejadian balita pendek (stunting). *Jurnal Dunia Kesehatan*, STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Diakses pada 17 Maret 2019.
- Wahyuni, T. (2015). *Mentoring sebagai upaya meningkatkan pengetahuan WUS tentang gizi seimbang 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK): Studi kasus di wilayah Kelurahan Purwoyoso Semarang* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].